

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PRAKTEK WUDHU  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*  
(PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH  
KURNIA ILAHI PULAU HARAPAN KABUPATEN BANYUASIN**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Oleh :

**SRI HOPNI KOMARIAH  
NIM. 10 03 077**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2014**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa “keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas”.<sup>1</sup>

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ihlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai metode dan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan anak didik. Oleh karenanya menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), 196

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), 5.

Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena "kegiatan yang direncanakan dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai".<sup>3</sup>

Oleh karenanya upaya meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Karena "tanpa suatu strategi atau metode yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai".<sup>4</sup>

Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode

---

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005), hlm.119

<sup>4</sup> Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah adalah Fiqih. Pengajaran Fiqih memiliki tujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Namun dalam kenyataannya dilapangan sangat sulit sekali membuat siswa dapat termotivasi dan menyukai pelajaran Fiqih, sehingga hasil belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih masih sangat rendah. Hal ini dapat diligat pada saat pelaksanaan ujian masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam soal-soal evaluasi.

Sebagai pelajaran yang tidak terpisah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai satu kesatuan. Guru mata pelajaran Fiqh perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kompetensi atau indikator dengan menerapkan beberapa strategi, salah satu diantaranya adalah model *practice reherseal pairs*.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran Fiqih di kelas I MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan, diketahui dari 9 siswa yang mempunyai nilai tuntas masih sedikit. Hal ini berarti bahwa klasikal ketuntasan belajar belum tercapai, masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor, diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih disebabkan karena metode dan pendekatan yang

digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton, guru cenderung lebih banyak ceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini mengakibatkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pelajaran yang dipelajari, oleh karena itu dalam proses pembelajaran Fiqih perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat di MI Kurnia Ilahi Pulau Harapan, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa kelas I dalam mata pelajaran Fiqh, yaitu siswa yang berjumlah 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM belum ada dengan nilai rata-rata 55.5, hal ini terjadi karena kurangnya penekanan terhadap pemilihan strategi belajar, kurangnya penggunaan alat peraga dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu abstrak dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan usaha penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PRAKTEK WUDHU MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH KURNIA ILAHI PULAU HARAPAN KABUPATEN BANYUASIN**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek wudhu pada siswa kelas I MI Kurnia Ilahi Banyuasin?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memperagakan wudhu dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) pada siswa kelas I MI Kurnia Ilahi Banyuasin

Sedangkan kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru. Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal dan dapat memberikan suasana belajar yang kondusif dan aktif.

2. Bagi Kepala Sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan model pembelajaran aktif dan inovatif dan sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian Aryanto dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 3 Air Saleh 2010/2011”<sup>5</sup>. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS tentang koperasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya pada kondisi awal hanya 57,81%. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai menjadi 67,19% (mengalami peningkatan sebesar 9,38%). Pada siklus II hasil belajar yang dicapai sebesar 81,56% (mengalami peningkatan 14,37%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang koperasi.

---

<sup>5</sup> Aryanto, Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Koperasi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 3 Air Saleh tahun 2010/2011, 2011

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana kalau kedua penelitian di atas materinya IPS dan umum sementara sementara yang penulis lakukan adalah ingin mengetahui apakah dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran wudhu persamaanya ada pada penggunaan strategi.

Skripsi saudara Feny Lischoiriyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sungailebak” Dari hasil analisis of varians (anava) dengan SPSS 16, Bahwa antara penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) diterapkan di kelas putra dan putri ternyata hasil yang diperoleh dari dua metode tersebut hasilnya lebih bagus dikelas putra, tetapi keduanya ada pengaruh-nya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Sungelebak

Persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan strategi *practice reherseal pairs* sementara perbedaanya terletak pada tingkat sekolah yaitu MTs dan materinya. Dengan demikian maka judul penelitian yang penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain dan layak di adakan penelitian lebih lanjut

## **E. Kerangka Teori**



## 1. Kemampuan Siswa

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>6</sup> kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dengan demikian kemampuan adalah seperangkat kesanggupan atau kecakapan dalam mengingat suatu fakta atau konsep yang berhubungan kegiatan atau sesuatu. Didalam proses mengenal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang

---

<sup>6</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008), hlm. vii

biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.<sup>7</sup>

Adapun ciri khas dari kemampuan siswa dalam mengenal atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan

## **2. Strategi *Practice Rehearsal Pair***

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah “merupakan proses penerapan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu”.<sup>8</sup> Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini<sup>9</sup>. Karakteristik dari strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) ini adalah, Menguasai materi yang akan didemonstrasikan, Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi, Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau keterampilan yang dilakukan pendemonstrasi, Kedua pasangan bertukar peran, Prosedur dilakukan berulang-ulang

---

<sup>7</sup> Ws. Winkel. SJ. *Psikologi Pengajaran*, Cet.VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 88

<sup>8</sup> Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm.238

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.81

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. memiliki keunggulan dan kelemahan dan dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.<sup>10</sup>

Dalam buku *Cooperative learning* praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.<sup>11</sup>

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Pilihlah satu keterampilan atau prosedur yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
  - a. Penjelas atau pendemonstrasi
  - b. Pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46

bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.

- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi beberapa kelompok.<sup>12</sup>

Langkah-langkah pembelajaran ini menjadi panduan dalam menerapkannya di kelas namun demikian dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi kelas misalnya praktek berpasangannya dilakukan mulai dari kelompok kecil ke kelompok besar atau sebaliknya.

### **3. Pengertian Wudhu**

Pengertian Wudhu menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah<sup>13</sup>).

### **4. Niat Wudhu**

---

<sup>12</sup> Melvin, L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm.238, lihat juga Hisyam Zaini, *Op.Cit.*, hlm. 81

<sup>13</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Fiqh Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas I*, (Jakarta; Erlangga, 2008)

Nawaitul Wudhu'a Lirafil Hadatsil Ashghari Fardhan Lillahi Ta'ala.  
Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil, fardhu karena Allah Ta'ala."

## 5. Tata Cara Berwudhu

- a. Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya kemudian membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" sebab Rasulullah SAW bersabda "*Tidak sah wudhu orang yg tidak menyebut nama Allah*". Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "*Bismillah*" saja maka dianggap cukup.
- b. Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu.
- c. Kemudian berkumur-kumur.
- d. Lalu menghirup air dgn hidung lalu mengeluarkannya.
- e. Disunnahkan ketika menghirup air di lakukan dgn kuat kecuali jika dalam keadaan berpuasa maka ia tidak mengeraskannya krn dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Rasulullah bersabda "*Keraskanlah di dalam menghirup air dgn hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa.*"
- f. Lalu mencuci muka. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai dari batas telinga kanan

hingga telinga kiri. Dan jika rambut yg ada pada muka tipis maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yg tebal tersebut. Karena Rasulullah selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu.

- g. Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku krn Allah berfirman "*dan kedua tanganmu hingga siku.*"
- h. Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala. Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dgn air yg tersisa pada tangannya.
- i. Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki krn Allah berfirman "*dan kedua kakimu hingga dua mata kaki.*". Yang dimaksud mata kaki adl benjolan yg ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dgn kaki. Orang yg tangan atau kakinya terpotong maka ia mencuci bagian yg tersisa yg wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.
- j. Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yg sebelumnya kering. Hal ini berdasar hadits yg diriwayatkan Ibn Umar Zaid bin Sabit dan Abu Hurairah bahwa Nabi senantiasa berwudu

secara berurutan kemudian beliau bersabda *"Inilah cara berwudu di mana Allah tidak akan menerima shalat seseorang kecuali dgn wudu seperti ini."*

- k. Boleh mengelap anggota-anggota wudhu se usai berwudhu<sup>14</sup>.

## 6. Sunnah Wudhu

Adapun Sunnah Wudhu adalah sebagai berikut :

- a. Disunnatkan bagi tiap muslim menggosok gigi sebelum memulai wudhunya krn Rasulullah bersabda *"Sekiranya aku tidak memberatkan umatku niscaya aku perintah mere-ka bersiwak tiap kali akan berwudhu."* (Riwayat Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Irwa').
- b. Disunnatkan pula mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum berwudhu sebagaimana disebutkan di atas kecuali jika setelah bangun tidur maka hukumnya wajib mencucinya tiga kali sebelum berwudhu. Sebab boleh jadi kedua tangannya telah menyentuh kotoran di waktu tidurnya sedangkan ia tidak merasakannya. Rasulullah bersabda *"Apabila seorang di antara kamu bangun tidur maka hendaknya tidak mencelupkan kedua tangannya di dalam bejana air sebelum mencucinya terlebih dahulu tiga kali krn sesungguhnya ia tidak mengetahui di mana tangannya berada ."*

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

- c. Disunnatkan keras di dalam menghirup air dengan hidung sebagaimana dijelaskan di atas.
- d. Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jenggot jika tebal ketika membasuh muka.
- e. Disunnatkan bagi orang muslim mencelah-celahi jari-jari tangan dan kaki di saat mencucinya krn Rasulullah bersabda "*Celah-celahilah jari-jemari kamu.*".
- f. Mencuci anggota wudhu yg kanan terlebih dahulu sebelum mencuci anggota wudhu yg kiri. Mencuci tangan kanan terlebih dahulu kemudian tangan kiri dan begitu pula mencuci kaki kanan sebelum mencuci kaki kiri.
- g. Mencuci anggota-anggota wudhu dua atau tiga kali namun kepala cukup diusap satu kali usapan saja.
- h. Tidak berlebih-lebihan dalam pemakaian air krn Rasulullah berwudhu dgn mencuci tiga kali lalu bersabda "*Barangsiapa mencuci lbh maka ia telah berbuat kesalahan dan kezhaliman.*"<sup>15</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,



Lokasi penelitian ini adalah MI Kurnia Ilahi Banyuasin dengan pertimbangan yang mendasar bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas. Dimana penulis merupakan guru Fiqh.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II kelas I tahun 2014 selama 2 Bulan yaitu pada bulan Januari dan february tahun 2014.

c. Materi Pelajaran

Mempraktikan Wudhu yang disajikan di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah dengan standar kompetensi : mengenal tata cara wudhu dengan kompetensi dasar menjelaskan tata cara wudhu dan mendemonstrasikan tata cara wudhu

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MI Kurnia Ilahi Banyuasin yang berjumlah 9 orang siswa dengan pertimbangan kelas I adalah kelas yang saya hadapi atau ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas yang saya hadapi itu sendiri.

## **2. Rencana Tindakan**

Dalam siklus I ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) dua siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan demonstrasi yaitu gambar manasik haji.

- 1) Menyediakan bahan pelajaran wudhu
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa

**b. Pelaksanaan**

Pada kegiatan siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik yakni keterampilan wudhu .
  - b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.

1. Penjelas atau pendemonstrasi ; siswa yang praktek
  2. Pengecek atau pengamat ; siswa yang mengamati
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- f. Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.
- 3) Kegiatan penutup guru menyimpulkan pelajaran, mereviw hasil demonstrasi siswa, guru memberi pujian pada siswa yang gerakannya dianggap sudah bagus dan memotivasi siswa yang belum bagus gerakannya, dan pelajaran diakhiri dengan do'a

### **c. Pengamatan**

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru lainnya atau teman sejawat mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat

tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

**d. Refleksi.**

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi atau demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan teori, metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri, Berisi teori tentang Kemampuan siswa dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan), serta materi wudhu

BAB III. Setting Wilayah Penelitian yang mencakup ; Subjek Penelitian, kondisi objektif sekolah, Sumber Data, Instrumen Penelitian, teknik dan alat pengumpul data, dan Analisis Data dan Deskripsi persiklus.

BAB IV. Pelaksanaan Penelitian pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan hasil tindakan

## BAB V. Penutup

## DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997

\_\_\_\_\_ Syaiful Bahri , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Ghafir , Abdul, Dra. H. Zuhairini, Drs. Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Hartono, Sumanto Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002)

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Syah, Muhibbin, MEd, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995)

Uzer , Moh. Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,1999)

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002),

Usman, Moh. Uzer , Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

\_\_\_\_\_Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

## Lembar Kisi Soal

Materi : Wudhu  
 Kelas : I  
 Semester : Genap (II)

NO	Standar Kompetensi	Indikator	Kisi-Kisi Soal	SKOR
1	Melakukan wudhu	➤ Mempraktikkan salat fardu dengan benar	<p><b>1) <i>Praktekan Gerakan</i></b></p> <p>a. Takbiratul Ihram            b. Rukuk            c. Sujud            d. Duduk diantara dua sujud            e. Duduk Tahyat Ahir</p> <p><b>2) <i>Praktekan Bacaan</i></b></p> <p>a. Niat dan Iftitah            b. Surat Alfatihah dan surat pendek            c. Bacaan rukuk dan l'tidal            d. Bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud            e. Bacaan tahyat</p>	<p>1-10            11-20            21-30            31-40            41-50</p> <p>1-10            11-20            21-30            31-40            41-50</p>

Data Hasil Tes Kelas I MI Kurnia Ilahi Banyuasin  
Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Abda okta irawan	50	70	Tidak Tuntas
2	Abdul azis	60	70	Tidak Tuntas
3	Anil hakim	60	70	Tidak Tuntas
4	Arbani musri r	50	70	Tidak Tuntas
5	Asira	40	70	Tidak Tuntas
6	Dimas andrean	50	70	Tidak Tuntas
7	Dimas saputra	60	70	Tidak Tuntas
8	Dirli sandira	60	70	Tidak Tuntas
9	Diva audini	50	70	Tidak Tuntas
10	Farel	60	70	Tidak Tuntas
11	Robul insan	70	70	Tuntas
12	Rusmila	60	70	Tidak Tuntas
13	Muhammad Syarif	50	70	Tidak Tuntas
14	Ika susanti	60	70	Tidak Tuntas
15	Nadia mausa putri	60	70	Tidak Tuntas
16	Nur khodija	50	70	Tidak Tuntas
17	Rahma deli	60	70	Tidak Tuntas
18	Nosi hartini	70	70	Tuntas
19	Tasya	50	70	Tidak Tuntas
20	Fitri oktasari	40	70	Tidak Tuntas
21	Monti	70	70	Tuntas
22	Novita sari	50	70	Tidak Tuntas
23	Tina fitriani	60	70	Tidak Tuntas
24	Nandin septiani p	50	70	Tidak Tuntas
25	Mila sari	50	70	Tidak Tuntas
Total Nilai		<b>1330</b>		
Nilai Rata-Rata		<b>53.2</b>		
Nilai Tertinggi		<b>70</b>		
Nilai Terendah		<b>40</b>		